

Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Penyuluhan Pengelolaan Sampah dengan Program Sampah pilah Alam Lestari (SAMPILAH)

Rita Dewi Sunarno¹, Giovanni Iga Firmanda¹, Clarisa Septi Maharani², Muthia Asmahani², Ammara Akrama Lativa³, Joyce Zahra Zabara³.

¹Program Studi SI Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ²Program Studi SI Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ³Program Studi SI Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.

*email: firmandagio@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah menjadi isu serius di Indonesia, termasuk di Desa Janti, Kabupaten Kediri, di mana masyarakat masih terbiasa membakar sampah akibat ketiadaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan rendahnya kesadaran lingkungan. Program pengabdian masyarakat bertajuk “Sampah Pilah, Alam Lestari (SAMPILAH)” dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga, khususnya ibu rumah tangga, mengenai pentingnya memilah sampah organik dan anorganik serta dampak negatif pembakaran sampah. Metode kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi, pre-test dan post-test, serta lomba menghias tempat sampah sebagai bentuk implementasi langsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden mengenai cara memilah sampah organik dan anorganik, dengan rata-rata nilai peserta meningkat dari 82 pada pre-test menjadi 93,5 pada post-test, yang menandakan peningkatan pemahaman terhadap materi. Selain itu, lomba kreatifitas menghias tempat sampah mampu mendorong penerapan praktik pemilahan sampah di rumah masing-masing. Kesimpulannya, edukasi berbasis partisipasi aktif masyarakat efektif dalam mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah. Program SAMPILAH berpotensi menjadi model alternatif edukasi lingkungan yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci: sampah, pemilahan, penyuluhan, pengabdian masyarakat, lingkungan

Increasing Environmental Awareness Through Waste Management Counseling with the Sampah Pilah Alam Lestari (SAMPILAH) Program

ABSTRACT

Waste management has become a serious issue in Indonesia, including in Janti Village, Kediri Regency, where the people are still accustomed to burning waste due to the absence of a Temporary Disposal Site (TPS) and low environmental awareness. The community service program entitled “Sampah Pilah, Alam Lestari (SAMPILAH)” was implemented with the aim of increasing residents’ understanding and awareness, particularly housewives, regarding the importance of sorting organic and inorganic waste as well as the negative impacts of waste burning. The methods used included counseling, group discussions, pre-test and post-test, and a competition to decorate trash bins as a form of direct implementation. The evaluation results showed a significant improvement, with the average score increasing from 82 in the pre-test to 93.5 in the post-test, indicating an enhanced understanding of the material. In addition, the creativity contest successfully encouraged the application of waste separation practices at home. In conclusion, participatory-based education proved effective in changing behavior and raising awareness of waste management. The SAMPILAH program has the potential to serve as an alternative model for sustainable environmental education at the village level.

Keywords: waste, separation, counseling, community service, environment

1. PENDAHULUAN

Sampah saat ini menjadi salah satu permasalahan terbesar di Indonesia. Masalah sampah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia, karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia memiliki potensi untuk menghasilkan sampah. Saat ini, sampah menjadi masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia secara umum. Dapat dikatakan bahwa setiap hari, sampah dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik.

Namun sampah yang dihasilkan tersebut justru dibuang sembarangan, yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Selain berdampak pada kesehatan dan kualitas udara, permasalahan sampah juga berhubungan erat dengan kualitas lingkungan hidup masyarakat. Sampah yang dibuang atau dibakar tanpa pengelolaan yang tepat dapat menurunkan kualitas tanah, mencemari sumber air, serta mengganggu ekosistem sekitar.

Hal ini tentu berdampak pada keberlanjutan lingkungan dan kehidupan generasi mendatang. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola pikir dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah menjadi kunci keberhasilan program pengelolaan lingkungan. Rendahnya kesadaran, minimnya fasilitas, serta kurangnya edukasi terkait bahaya sampah dan manfaat pengelolaannya menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi ini.

Masyarakat di Desa Janti, Kabupaten Kediri memilih mengurangi timbunan sampah dengan metode pembakaran. Metode pembakaran tersebut banyak dilakukan oleh masyarakat karena tidak adanya TPS di desa Janti, selain itu kurangnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap dampak pembakaran sampah pada lingkungan. Namun, proses pembakaran ini umumnya dilakukan tanpa memilah terlebih dahulu antara sampah organik dan sampah anorganik. Pembakaran yang dilakukan sembarangan dapat mencemari udara serta menimbulkan risiko bagi kesehatan masyarakat. Padahal, jika sampah dikelola dengan tepat melalui pemilahan dan penanganan yang benar, dampak negatifnya dapat dikurangi, bahkan sampah tersebut dapat dimanfaatkan kembali.

Program Sampah Pilah Alam Lestari (SAMPILAH) dirancang untuk memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah, termasuk pengenalan jenis-jenis sampah, cara pemilahan, serta dampak lingkungan dari pembakaran sampah.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu pelaksanaan kegiatan program kerja SAMPILAH dilaksanakan pada 22 Agustus 2025.

b. **Tempat pengabdian**

Tempat pengabdian atau dilaksanakannya program kerja dilakukan di Desa Janti Kabupaten Kediri, bertempat di Balai Desa Janti.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode dan rancangan pengabdian ini tidak melibatkan masyarakat secara langsung dalam tahap perencanaan, tetapi masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Penyampaian materi dan informasi dilakukan melalui metode presentasi dan permainan serta menggunakan pendekatan yang mendukung pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah.

2.3. Pengambilan Sampel

Dalam pelaksanaan program kerja ini, tidak dilakukan pengambilan sampel. Namun, keputusan untuk memilih program kerja ini diambil berdasarkan kesimpulan survei yang menunjukkan bahwa proker SAMPILAH ini sangat diperlukan. Pengukuran pemahaman masyarakat, khususnya audiens, dilakukan melalui *Pretest* dan *Posttest*, dan hasilnya tentu saja sangat meningkat setelah presentasi dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan penyuluhan terkait pengelolaan sampah di Desa Janti dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 22 Agustus 2025, pukul 08.00–11.00 WIB, bertempat di Balai Desa Janti. Kegiatan ini memiliki sasaran ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta utama dengan alasan bahwa peran ibu dalam rumah tangga sangat strategis, terutama dalam membentuk kebiasaan dan budaya hidup bersih serta bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Penyuluhan dengan judul “Sampah Pilah, Alam Lestari (SAMPILAH)”, memiliki tujuan utama meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik sebagai langkah awal pengelolaan sampah yang lebih baik. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat kondisi di Desa Janti yang hingga saat ini masih belum memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS), sehingga banyak warga yang memilih membakar sampah sebagai solusi akhir. Padahal, aktivitas membakar sampah tidak hanya berbahaya bagi lingkungan tetapi juga berisiko bagi kesehatan masyarakat.

Kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan sampah. Selanjutnya, dilakukan sesi penyuluhan mengenai pengelolaan sampah, termasuk pengenalan jenis-jenis sampah, cara pemilahan, serta dampak lingkungan dari pembakaran sampah.

Setelah sesi penyuluhan selesai, seluruh peserta langsung mengikuti *post-test* yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan selama penyuluhan. Hasil *post-test* dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat dilihat sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Penyuluhan Pengelolaan Sampah

NO	Pre Test	Post Test
1	80	90
2	80	80
3	80	100
4	80	100
5	90	100
6	80	80
7	100	100

8	90	100
9	90	100
10	90	100
11	100	100
12	80	100
13	100	90
14	70	100
15	60	80
16	50	70
17	70	90
18	70	100
19	100	90
20	80	100
Rata-Rata	82	93,5

Setelah kegiatan post-test selesai, peserta mengikuti lomba menghias tempat sampah sebagai bentuk kegiatan kreatif sekaligus implementatif dari materi yang telah dipelajari. Setiap kelompok peserta diminta untuk menghias dua buah ember masing-masing untuk sampah organik dan anorganik. Sebagai syarat utama lomba, setiap ember wajib diberi label “Organik” dan “Anorganik” dengan jelas dan mudah dibaca, sebagai bentuk edukasi visual yang berfungsi tidak hanya untuk keperluan lomba, tetapi juga sebagai alat bantu edukasi di rumah masing-masing.

3.2 Pembahasan

Hasil pengamatan lomba menghias tempat sampah menunjukkan bahwa seluruh kelompok telah mencantumkan label “Organik” dan “Anorganik” dengan benar. Ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep pemilahan sampah, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk nyata yang dapat langsung digunakan di rumah. Aspek visualisasi dalam lomba ini sangat membantu dalam memperkuat pemahaman peserta dan mendorong terbentuknya kebiasaan baru di masyarakat, yang diharapkan akan berlanjut setelah kegiatan ini selesai.

Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terlihat bahwa penyuluhan yang dilakukan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Nilai rata-rata pre-test sebesar 82 meningkat menjadi 93,5 pada post-test. Ini menunjukkan adanya kenaikan skor sebesar 11,5 poin, yang dapat diartikan sebagai keberhasilan penyampaian materi dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan.

Sebagian besar peserta mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti penyuluhan. Beberapa peserta bahkan mencapai nilai maksimal, yang menunjukkan bahwa mereka dapat memahami materi dengan baik. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan edukatif dan komunikatif, sehingga memungkinkan peserta untuk memahami konteks lokal permasalahan sampah serta solusi yang tepat untuk diterapkan di lingkungan mereka.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan
(Sumber: dokumen pribadi)

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Program kerja “Sampah Pilah Alam Lestari (SAMPILAH)” berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Janti, Kabupaten Kediri, mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan responden mengenai cara memilah sampah organik dan anorganik, dengan nilai rata-rata pre-test dari 82 menjadi 93,5 pada post-test. Dengan adanya kegiatan lomba menghias tempat sampah dari timba bekas, dengan syarat pelabelan organik dan anorganik, menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep pemilahan sampah, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis untuk digunakan di rumah masing-masing.

Program ini memberikan solusi alternatif bagi masyarakat Desa Janti yang sebelumnya banyak bergantung pada metode pembakaran sampah karena ketiadaan Tempat Penampungan Sementara (TPS). Edukasi mengenai bahaya pembakaran sampah dan manfaat pemilahan sampah menjadi kunci dalam mengubah kebiasaan masyarakat. Penargetan ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta utama sangat efektif, mengingat peran strategis mereka dalam membentuk kebiasaan dan budaya hidup bersih serta bertanggung jawab terhadap lingkungan di dalam keluarga.

4.2 Saran

1. Untuk Masyarakat Desa Janti
Diharapkan masyarakat dapat terus membiasakan diri melakukan pemilahan sampah organik di rumah masing-masing, serta menghindari kebiasaan membakar sampah. Masyarakat juga diharapkan memanfaatkan sarana yang telah diberikan, seperti tempat sampah hasil lomba, secara berkelanjutan.
2. Untuk Pemerintah Desa
Pemerintah desa diharapkan menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat penampungan sementara (TPS) atau bekerja sama dengan pihak ketiga dalam pengangkutan sampah, sehingga masyarakat tidak lagi bergantung pada pembakaran sebagai metode utama.
3. Bagi Kader dan Tokoh Masyarakat
dapat menjadi penggerak dalam memberikan edukasi berkelanjutan tentang pengelolaan sampah, baik melalui kegiatan rutin PKK maupun pertemuan warga, agar kesadaran masyarakat terus meningkat.

4.3 Rekomendasi

Disarankan agar kegiatan pengelolaan sampah seperti program SAMPILAH terus dilanjutkan dan dikembangkan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah, sehingga manfaat dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan praktik pemilahan sampah dapat memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap kelestarian lingkungan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Janti, ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta utama, serta seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian masyarakat “Sampah Pilah, Alam Lestari (SAMPILAH)”. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesadaran dan pengelolaan sampah di Desa Janti.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, R., Mardiansyah, R., & Sukma, A. (2022). PENGADAAN TONG SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 101 - 107.
- Faridawati, D., & Sudarti. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Terhadap Lingkungan Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 50 - 55.
- Kurniawan, I. G. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 352 - 357.
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7 - 15.